

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pertama dari skripsi yang berfungsi mengantarkan pembaca untuk mengetahui apa yang diteliti, bagaimana dan mengapa penelitian ini dilakukan.

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman milenial sekarang, pendidikan merupakan bagian yang sangat penting untuk dapat meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) agar tetap mampu bertahan di masa sekarang dan di masa yang akan datang dengan porsi yang seimbang antara dunia dan akhiratnya, karena pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis yang dilakukan tidak hanya untuk memanusiakan manusia, tetapi juga agar manusia menyadari posisinya sebagai *khalifatullah fil ardhi* dengan harapan, akan menjadi manusia yang selalu meningkatkan dirinya kepada ketaqwaan, keimanan, keilmuan dan juga senantiasa berbuat kebajikan.¹

Adanya manusia yang berpendidikan di bumi ini, bisa dan mampu menjadi generasi penerus bangsa yang berguna bagi negara dan agamanya. Proses belajar mengajar merupakan inti dari sebuah pendidikan dengan guru sebagai pemegang peran yang paling utama, karena guru merupakan pemimpin pembelajaran, fasilitator sekaligus pusat inisiatif pembelajaran. Itulah mengapa guru harus senantiasa mengembangkan

¹Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*, (t.tp., Imperial Bhakti, 2007), hal. Xi

kemampuan dirinya agar dapat memperoleh hasil yang baik dalam rangkaian proses pembelajaran. Seorang guru harus memiliki kualifikasi tertentu yang juga disebut dengan kompetensi, yakni kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya secara layak dan tanggung jawab secara profesional. Sedangkan guru profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khususnya dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru dengan maksimal.²

UU RI No.14 tahun 2005 pengertian kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki dan dihayati serta dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas profesionalisme.³ Kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung.

Kompetensi guru meliputi:

1. Kompetensi pedagogik yakni kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik yang diwujudkan dengan membantu, membimbing dan memimpin peserta didik.
2. Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan pribadi seorang guru yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik.

² Mualimul Huda, "Jurnal Penelitian", *Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi pada Pelajaran PAI)*, Vol.11, No.2, 2017, hal.239

³ Didi Pianda, *Kinerja Guru*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hal.88

3. Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan siswa, sesama guru, orang tua peserta didik maupun masyarakat.
4. Kompetensi profesional yakni sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian dibidang pendidikan atau keguruan. Seperti tentang belajar dan tingkah laku manusia , bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan dan memiliki keterampilan.

Zainuddin dalam bukunya menjelaskan tentang pendapat Al-Ghozali dalam kitab "*Ihya' Ulumuddin*" yang menggambarkan tentang betapa pentingnya kepribadian bagi seorang pendidik. "Seorang guru mengamalkan ilmunya, maka janganlah perkataannya membohongi perbuatannya. Karena sesungguhnya ilmu itu dapat dilihat dengan mata hati, sedangkan perbuatan dapat dilihat dengan mata kepala" dari pernyataan Imam Ghozali tersebut dapat diketahui bahwa perbuatan, perilaku, akhlak dan kepribadian seorang pendidik adalah bagian dari seorang guru, ia akan dijadikan teladan dan contoh bagi murid-muridnya, baik secara sengaja maupun tidak sengaja, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁴

Guru dituntut untuk menjadi seorang yang dijadikan *uswatun khasanah* atau suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Sehingga guru harus memiliki kepribadian yang baik dan lemah lembut.

Dalam Al-Quran surah Ali Imran ayat 159 Allah berfirman:

⁴Huda, "*Jurnal Penelitian*"...,hal.241

فِيمَا رَحِمَهُ مِنَ اللَّهِ لَئِنَّ لَهُمْ - وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَا نَفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ - فَاعْفُ

عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ - فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ

الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari lingkunganmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepadanya.⁵

Jika dihubungkan dengan pembelajaran, ayat diatas menjelaskan tentang seorang guru apabila ingin diminati atau dijadikan teladan bagi peserta didiknya janganlah bersikap keras atau kaku, bersikaplah dengan lemah lembut, sabar dan baik hati karena itu akan berpengaruh terhadap sikap respect peserta didik dan minat belajarnya. Setiap peserta didik pastilah memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda sehingga apabila seorang guru sedang bermasalah atau diuji dengan sikap peserta didiknya hendaklah bersikap sabar dan bermusyawarahlah atau berbicaralah dari hati kehati agar penyebab dari permasalahan itu segera dapat terselesaikan.

Pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan atau kewenangan guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid baik secara individu maupun klasikal baik disekolah maupun diluar sekolah dalam hal ini yakni ranah kepribadian guru untuk selalu memberikan

⁵Mushaf Standar Indonesia Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: PT. Suara Agung, 2018), hal. 69

teladan yang baik berupa pribadi yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa.

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar dapat dilihat dari minat belajar dan respon dari peserta didiknya. Disini minat belajar perlu mendapatkan perhatian khusus karena minat belajar merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses pembelajaran. selain itu minat yang timbul dari kebutuhan dan kesadaran peserta didik merupakan faktor yang penting untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan atau usaha-usahnya dalam proses pembelajaran. Peserta didik akan belajar dengan baik apabila memiliki minat belajar yang besar. Jika peserta didik memiliki minat yang tinggi dalam pelajaran maka ia akan cepat mengingat dan mengerti tentang apa yang dipelajarinya, selain itu minat belajar juga akan mendorong peserta didik untuk mengetahui secara mendalam materi pelajaran yang didapatkannya.

Muhaimin dalam bukunya menyebutkan bahwa semakin baik suatu obyek, orang, peristiwa atau hubungan diketahui, maka semakin baik obyek, orang, peristiwa atau hubungan tersebut diingat. Atau dengan penjelasan lain, makin baik persepsi seseorang mengenai sesuatu, maka akan meningkatkan minat orang tersebut dalam mengingat sesuatu tersebut.⁶Jadi jika dihubungkan dengan proses pembelajaran adalah, apabila seorang guru mampu memberikan kesan baik atau menampilkan kepribadian yang baik pada peserta didiknya maka akan dapat mempengaruhi ingatan peserta didik terhadap hal-hal yang berhubungan dengan pendidik atau guru tersebut dan melahirkan keinginan

⁶ Muhaimin, *Paradikma Pendidikan Islam Mengaktifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung:PT Remaja Rosda Karya,2008),hal.142

peserta didik untuk mengingat materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Salah satu hal yang perlu dipahami guru untuk mengefektifkan proses pembelajaran adalah bahwa semua peserta didik dilahirkan dengan rasa ingin tahu yang tak pernah terpuaskan, dan mereka memiliki potensi untuk memenuhi rasa ingin tahunya. Jadi tugas guru adalah membangkitkan rasa ingin tahunya agar menumbuhkan minat belajarnya dengan memberikan metode pembelajaran yang menyenangkan serta memberikan inovasi-inovasi saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, agar peserta didik tersebut tidak jenuh dan bosan yang akan menjadikan ketidak tertarikan terhadap materi yang disampaikan.

Minat belajar sendiri adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan beberapa ciri-ciri seperti gairah, keinginan, semangat perasaan suka untuk melakukan suatu proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman dengan kata lain minat belajar adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang terhadap proses belajar yang ditunjukkan dengan sikap keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran yang ada.⁷

Slameteo dalam bukunya menyatakan bahwa seorang peserta didik yang memiliki minat belajar ditandai dengan 1). Rasa lebih suka terhadap belajar, 2) rasa ketertarikan terhadap belajar, 3) menyukai kegiatan akademis, dan 4) memiliki partisipasi yang tinggi terhadap belajar. Minat belajar sendiri cenderung memiliki pengaruh besar terhadap prestasi belajar dengan kata lain

⁷ Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura, 2020), hal.12

apabila minat belajar tinggi maka prestasi belajar akan tinggi namun jika minat belajarnya rendah maka akan berpengaruh terhadap rendahnya prestasi belajar. Saat peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi maka ia akan memberikan perhatian yang besar terhadap hal yang diminati tersebut.

Prestasi seseorang selalu dipengaruhi oleh macam dan intensitas minatnya. Seseorang peserta didik akan cenderung mengulang-ngulang tindakan yang didasari dengan minat dan akan bertahan lama bahkan selama hidupnya. Jadi minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dibanding dengan hal lainnya melalui partisipasi dalam suatu aktifitas dan kegiatan pembelajaran. Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh kemudian. Hal inilah yang harus dijadikan guru sebagai kesempatan agar mampu menumbuhkan minat belajar peserta didik.

Pengamatan awal peneliti di MA Ma'arif Bakung adalah sekolah yang dikelola oleh yayasan namun dalam segi kualitas, MA Ma'arif Bakung mampu bersaing dengan sekolah-sekolah yang sudah berstatus negeri baik dalam ranah akademik maupun non-akademiknya. Sebagian besar tenaga pendidik di sekolah ini merupakan jebolan pondok pesantren bahkan ada tenaga pendidik yang mengelola pesantren, jadi kepribadian guru di sini dapat dikatakan baik. Selain itu disekitar pesantren juga didirikan pondok pesantren yang menjadi pengelolanya atau pengasuhnya juga merupakan tenaga pendidik di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar. Hal ini menarik untuk diteliti lebih lanjut karena guru tersebut juga pengasuh pesantren sehingga dalam hal kepribadian

sudah tentu dapat dikatakan baik maka kepribadian dari pendidik apakah mampu menarik minat belajar peserta didik dalam hal agama dan akademisnya. Selain itu dalam penelitian terdahulu pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar selalu menghasilkan pengaruh yang signifikan sehingga peneliti tertarik untuk menguji kompetensi kepribadian guru dengan mengaitkan dengan indikator dari minat belajar yakni keterlibatan peserta didik, rasa senang peserta didik dan perhatian peserta didik. Jika penelitian terdahulu kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar peserta didik memiliki pengaruh yang signifikan maka jika yang dijadikan variabel dependennya adalah indikator minat belajar apakah masih memiliki pengaruh yang signifikan juga. Peneliti di sini tertarik untuk meneliti mengenai hal tersebut, yakni jika pendidik memiliki kepribadian yang baik apakah mampu mempengaruhi minat peserta didik dalam proses belajar mengajar. Disini peneliti tidak bermaksud untuk menyuruh siswa untuk menilai gurunya, melainkan peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh minat peserta didik dengan guru yang memiliki kepribadian baik dan matang bagi proses belajar mengajar mereka. Disini peneliti ingin mengetahui tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap indikator minat yakni sebagai berikut: (1) keterlibatan peserta didik, (2) rasa senang peserta didik dan (3) dan perhatian peserta didik, dengan mengambil judul skripsi “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Al-quran Hadis di MA Ma’arif Bakung Udanawu Blitar Tahun Ajaran 2020/2021”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar masih kurang.
- b. Rasa senang peserta didik apabila memiliki guru yang mengajar memiliki kepribadian yang kurang baik
- c. Perhatian peserta didik terhadap intruksi yang diberikan kerap tidak diperhatikan.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan diatas ada beberapa indikator minat yang dapat dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian. Namun agar lebih terfokus dan tidak terjadi perluasan kajian, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Penelitian ini dibatasi pada faktor yang diduga dapat dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian yaitu indikator minat berupa keterlibatan, rasa senang dan perhatian peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disebutkan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap keterlibatan peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran hadis di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar?

2. Adakah pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap rasa senang peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran hadis di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar?
3. Adakah pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap perhatian peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran hadis di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap keterlibatan peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran hadis di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar?
2. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap rasa senang peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran hadis di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar?
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap perhatian peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran hadis di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar?

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Disebut sementara karena jawaban yang diberikan masih berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan

sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris data.⁸

Adapun jenis dan macam hipotesis dalam penelitian yakni (1) Hipotesis nol atau nihil, adalah hipotesis yang mengandung pernyataan negatif yakni menyatakan tidak adanya hubungan, tidak adanya pengaruh antara variabel X dan Y, (2) Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif yakni hipotesis yang mengandung pernyataan positif seperti adanya hubungan dan adanya pengaruh antara variabel X dan Y.⁹

Adapun hipotesis berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis kerja atau alternatif (H1) dari penelitian ini adalah:

1. Adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap keterlibatan peserta didik di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
2. Adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap rasa senang peserta didik di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.
3. Adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap perhatian peserta didik di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

Hipotesis nol atau nihil (H0) dari penelitian ini adalah:

1. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap keterlibatan peserta didik di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta Bandung, 2010), hal.96

⁹ Djunaidi Ghoni, Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hal.87

2. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap rasa senang peserta didik di MA Ma'ari bakung Udanawu Blitar.
3. Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap perhatian peserta didik di MA Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

F. Kegunaan Penelitian

Secara umum ada dua macam kegunaan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, yakni kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.
- b. Sebagai referensi dan bahan pustaka dan sumbangan khazanah pengetahuan dalam ilmu pendidikan.
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian yang relevan untuk masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian dapat digunakan oleh guru sebagai masukan dalam menentukan sikap dalam proses pembelajaran.

c. Bagi peneliti

Penelitian digunakan untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran Al-Quran hadis.

d. Bagi penelitian selanjutnya

Dapat digunakan sebagai perbandingan dan bahan pustaka dalam penelitian selanjutnya.

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran dalam penelitian ini, maka penelitian ini perlu memberikan penegasan istilah-istilah sebagai berikut.

1. Penegasan konseptual

a. Kompetensi kepribadian

Kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya dengan totalitas. Sedangkan pengertian guru secara sederhana adalah orang yang memberikan ilmu kepada peserta didik.¹⁰ Kepribadian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifat hakikat yang tercermin dalam perilaku seseorang yang membedakan antara satu orang dengan orang lain.¹¹

Berdasarkan pengertian diatas, bahwa kompetensi kepribadian guru adalah suatu kemampuan yang harus ada pada diri seorang guru berdasarkan sifat-sifat yang dimilikinya.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*,(Jakarta:Rhineka Cipta,2000),hlm.31

¹¹Departemen Pendidikan Nasional,*kamus Besar Bhasa Indonesia Pusat Bahasa:Edisi Keempat*,(Jakarta:PT Gramedia Umum,2011), hal.110

b. Minat belajar peserta didik

Minat adalah rasa suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruhnya.¹²

Belajar dalam KBBI berarti berusaha memperoleh ilmu . dengan indikator proses kegiatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku.

Berdasarkan pengertian diatas arti dari minat belajar adalah rasa suka dan keterkaitan pada seluruh atau sebagian mata pelajaran yang akan menjadikan perubahan pada tingkah laku peserta didik dikehidupannya.

c. Keterlibatan

Keterlibatan yakni suatu proses psikologis yang menunjukkan perhatian, minat, investasi dan usaha. Yang meliputi keterlibatan emosi, keterlibatan kognitif dan keterlibatan perilaku.¹³ Jadi keterlibatan merupakan suatu sikap dimana peserta didik menunjukkan perilaku ikut serta dalam suatu pembelajaran.

d. Perasaan senang

Perasaan senang adalah perasaan dimana seseorang menjalani sesuatu tanpa adanya beban didalamnya. Dari perasaan senang maka akan menimbulkan sebuah sikap seperti adanya partisipasi, perhatian,

¹²Sinta Kartika, Husni, Saepul Millah, "Jurnal Penelitian Pendidikan Islam" Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Vol.7, No.1, 2019, hal.117

¹³ I Wayan Dharmayana, dkk, "jurnal psikologi" keterlibatan siswa (student Engagement) sebagai Mediator Kompetensi Emosi dan Prestasi Akademik, Vol.39, No.1, 2012, hal.81

keaktifan dan mentaati peraturan atau aturan main yang terkait dengan hal tersebut, dalam hal ini yakni ranah proses belajar mengajar.

e. Perhatian

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu . Siswa yang memiliki minat terhadap objek tertentu dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut. ¹⁴

2. Penegasan Operasional

Secara operasional “Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Al-Quran Hadis di MA Ma’arif Bakung Udanawu Blitar” adalah pengaruh antara kompetensi kepribadian guru dengan minat belajar peserta didik. Kompetensi kepribadian adalah kemampuan guru dalam hal menjadi pribadi yang mantap, stabil, arif, , berwibawa dan menjadi contoh teladan bagi peserta didiknya serta berakhlak mulia yang diukur dengan menggunakan angket dengan kriteria semakin tinggi skor angket maka semakin tinggi pula kompetensi kepribadian guru.

Sedangkan minat belajar adalah dorongan pada diri peserta didik untuk selalu berusaha mengikuti pelajaran serta ikut terlibat dalam proses pembelajaran. adapun ciri-ciri peserta didik yang memiliki minat yang tinggi yaitu dengan sikap disiplin dan bersemangat, masuk kelas tepat waktu, memperhatikan tugas guru, mencatat hal-hal yang dianggap penting

¹⁴*Ibid*,hal.19

dan bertanya jika dirasa penjelasan dari guru belum jelas. Disini peneliti akan mengambil tentang adakah pengaruh kompetensi kepribadian guru dalam menumbuhkan indikator minat terhadap peserta didik seperti keterlibatan peserta didik, rasa senang peserta didik dan perhatian peserta didik yang diukur dengan angket dengan kriteria semakin tinggi skor angket maka akan semakin tinggi pula minat belajar peserta didik.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini menyajikan sistematika skripsi yang merupakan satu kesatuan dan saling mendukung antara pembahasan satu dengan pembahasan lainnya. Terdapat beberapa bagian dalam penulisan skripsi diantaranya: bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak, daftar isi.

BAB I :

Merupakan gambaran yang secara umum menjelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II :

Bab ini berisi beberapa landasan teori yang diperoleh dari berbagai referensi, kajian teori tentang kompetensi kepribadian guru, kajian teori tentang

minat belajar peserta didik, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual/ kerangka berpikir.

BAB III :

Metode penelitian, menjelaskan tentang rancangan penelitian (pendekatan penelitian dan jenis penelitian), variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV :

Hasil penelitian berisi tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

BAB V :

Pembahasan dalam bagian ini memuat tentang temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI :

Penutup, merupakan penutup dari penulisan skripsi atau hasil akhir yang mencakup kesimpulan dan saran.

Bagian akhir, pada bagian akhir dari skripsi memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.